SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 2, April 2026

Pengaruh Efisiensi Operasional, Kinerja Investasi, dan Risiko Underwriting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024

Widya Ayu Pratiwi[1], Dian Ayu Andriani[2]
Universitas Asahan, Indonesia
dianayu767@gmail.com[2]
E-mail Korespondensi : widyayupratiwi674@gmail.com[1]

Submitted: 16th February 2026 | **Edited**: 29th March 2026 | **Issued**: 01st April 2026

Cited on: Pratiwi, W. A., & Andriani, D. A. (2026). Pengaruh Efisiensi Operasional, Kinerja Investasi, dan Risiko Underwriting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 9*(2), 844-853.

ABSTRACT

This study is motivated by the growing need to understand the determinants of profitability in the insurance subsector, particularly in the context of increasing competition and financial performance pressures. It aims to examine the partial and simultaneous effects of BOPO, Return on Investment (ROI), and Loss Ratio on profitability. The population consists of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a purposive sampling method resulting in 10 companies observed over the 2021–2024 period. From 40 initial observations, 8 outliers were excluded, leaving 32 samples for analysis. The study employs multiple linear regression using statistical software to test the hypotheses. The findings reveal that ROI has a significant positive effect on profitability, indicating that effective investment management plays a crucial role in enhancing financial performance. Meanwhile, BOPO and Loss Ratio do not show significant partial effects, suggesting that operational efficiency and risk outcomes alone are insufficient to drive profitability. However, collectively, these variables still contribute to explaining profitability, although with moderate explanatory power. This implies the presence of other influential factors, such as market dynamics and managerial decisions.

Keywords: BOPO, Return on Investment, Loss Ratio, Return on Assets, Profitability

PENDAHULUAN

Sektor jasa keuangan memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara. Salah satu subsektor yang berkembang pesat adalah industri asuransi, yang berfungsi sebagai lembaga keuangan non-bank dalam menyediakan perlindungan risiko serta pengelolaan keuangan jangka panjang bagi masyarakat dan dunia usaha. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya proteksi finansial, perusahaan asuransi dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat, khususnya dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Profitabilitas menjadi indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan asuransi, yang umumnya diukur dengan Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset, sedangkan

penurunan ROA dapat menjadi sinyal adanya permasalahan dalam pengelolaan operasional, investasi, maupun risiko perusahaan (Kasmir, 2021).

Secara teoritis, terdapat beberapa faktor internal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi, di antaranya efisiensi operasional, kinerja investasi, dan risiko underwriting. Efisiensi operasional diukur menggunakan rasio BOPO, yang mencerminkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya sehingga berdampak positif terhadap laba (Hery, 2020).

Selain itu, Return on Investment (ROI) menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana investasi. Perusahaan asuransi mengelola dana premi untuk diinvestasikan pada berbagai instrumen keuangan guna memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROI, semakin besar kontribusi hasil investasi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Faktor lainnya adalah risiko underwriting yang diukur dengan Loss Ratio. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara klaim yang dibayarkan dengan premi yang diterima. Loss Ratio yang tinggi menunjukkan tingginya beban klaim yang dapat menekan laba perusahaan, sehingga secara teoritis berpengaruh negatif terhadap ROA (Rejda & McNamara, 2022).

Namun, fenomena empiris pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan data. Peningkatan BOPO cenderung diikuti penurunan ROA, namun pada periode tertentu hubungan tersebut tidak sejalan. Selain itu, peningkatan ROI yang signifikan tidak diikuti oleh kenaikan ROA, bahkan ROA terus mengalami penurunan. Hal serupa juga terjadi pada Loss Ratio, di mana perubahan rasio tidak selalu diikuti perubahan ROA sesuai teori.

Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam hubungan antara variabel-variabel keuangan terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian Fitriyani (2019) menemukan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Arazi et al. (2025) menyatakan bahwa Loss Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh BOPO, Return on Investment (ROI), dan Loss Ratio terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya, baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, maupun penggunaan aset (Gitman & Zutter, 2021). Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan karena mencerminkan efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mencapai keuntungan yang optimal (Subramanyam, 2019). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola pendapatan dan biaya secara seimbang, sehingga

memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan menjamin keberlangsungan usaha di masa depan.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan aktivitas operasionalnya secara optimal untuk menghasilkan pendapatan dengan biaya seminimal mungkin (Weygandt et al., 2019). Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur efisiensi operasional adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan. Rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengendalikan biaya, di mana semakin rendah nilai BOPO maka semakin efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga berpotensi meningkatkan laba. Sebaliknya, BOPO yang tinggi mengindikasikan bahwa biaya operasional relatif besar dibandingkan pendapatan yang dihasilkan, yang dapat menekan profitabilitas perusahaan (Harrison et al., 2020).

Kinerja Investasi

Kinerja investasi merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengembangkan dana yang diinvestasikan guna menghasilkan keuntungan yang optimal (Bodie et al., 2021). Kinerja ini biasanya diukur dengan berbagai indikator seperti tingkat pengembalian investasi (return), risiko, serta efisiensi dalam pengelolaan portofolio aset. Dalam konteks perusahaan, khususnya lembaga keuangan seperti asuransi, kinerja investasi mencerminkan sejauh mana dana yang dihimpun dapat dioptimalkan melalui penempatan pada instrumen keuangan yang tepat. Kinerja investasi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan imbal hasil yang tinggi dengan risiko yang terkelola, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan (Tandelilin, 2019).

Risiko Underwriting

Risiko underwriting merupakan risiko yang timbul akibat ketidakpastian dalam proses penilaian dan penetapan premi terhadap risiko yang diasuransikan, yang dapat menyebabkan klaim yang dibayarkan lebih besar daripada premi yang diterima (Vaughan & Vaughan, 2018). Risiko ini berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan asuransi dalam melakukan seleksi risiko (risk selection), penetapan tarif premi yang tepat, serta pengelolaan portofolio polis secara keseluruhan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur risiko underwriting adalah loss ratio, yaitu perbandingan antara total klaim yang dibayarkan dengan premi yang diperoleh. Semakin tinggi loss ratio, maka semakin besar risiko underwriting yang ditanggung perusahaan, yang pada akhirnya dapat menekan profitabilitas dan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan asuransi (Cummins & Weiss, 2020).

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada hubungan antara variabel independen yaitu efisiensi operasional, kinerja investasi, dan risiko underwriting terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan asuransi. Efisiensi operasional yang diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Secara teoritis, semakin rendah BOPO menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehingga dapat meningkatkan laba (Mishkin & Eakins, 2018). Sementara itu, kinerja investasi yang diukur dengan Return

on Investment (ROI) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan dana yang diinvestasikan. ROI yang tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, risiko underwriting yang diukur dengan loss ratio menunjukkan tingkat klaim yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan premi yang diterima, di mana semakin tinggi nilai loss ratio maka semakin besar risiko yang dapat menekan laba perusahaan (Fabozzi et al., 2021).

Berdasarkan hubungan tersebut, secara konseptual efisiensi operasional dan kinerja investasi diperkirakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan risiko underwriting diperkirakan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kerangka ini juga didukung oleh teori intermediasi keuangan dan manajemen risiko yang menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya, mengoptimalkan investasi, serta mengendalikan risiko akan menentukan tingkat keuntungan yang dihasilkan (Saunders & Cornett, 2019). Dengan demikian, penelitian ini menguji pengaruh simultan dan parsial dari ketiga variabel independen tersebut terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi (Berger & Humphrey, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh efisiensi operasional, kinerja investasi, dan risiko underwriting terhadap profitabilitas perusahaan asuransi. Sifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian secara sistematis dan faktual selama periode pengamatan.

Objek penelitian adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2021–2024 yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari hingga April 2026.

Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan seleksi, diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel dengan total 40 observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independen terdiri dari efisiensi operasional (BOPO), kinerja investasi (ROI), dan risiko underwriting (loss ratio). Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengolahan data, penelitian ini dilakukan outlier data dengan menghapus data yang dianggap ekstrem atau tidak relevan. Terdapat 10 perusahaan yang dijadikan sampel dikali dengan 4 tahun pengamatan sehingga diperoleh 40 sampel sebelum dilakukan outlier, kemudian setelah dioutlier sampel berkurang sebanyak 8 sampel sehingga jumlah data menjadi 32 sampel. Penyajian data dilakukan dengan dua tahap, yaitu sebelum outlier dan setelah outlier data ada mengetahui perbedaan hasil penelitian.

Analisis Deskriptif Sebelum Outlier Data

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa:

1. BOPO (X_1) menghasilkan nilai terendah 0,16, tertinggi 0,99, mean 0,4560 dan standar deviasi 0,23238.
2. ROI (X_2) menghasilkan nilai terendah 0,01, tertinggi 0,30, mean 0,0748 dan standar deviasi 0,08038.
3. Loss Ratio (X_3) menghasilkan nilai terendah 0,01, tertinggi 1,18, mean 0,5425 dan standar deviasi 0,25977.
4. ROA (Y) menghasilkan nilai terendah 0,01, tertinggi 0,08, mean 0,0273 dan standar deviasi 0,01921.

Analisis Deskriptif setelah outlier data

Berdasarkan hasil analisis deskriptif setelah dilakukan outlier data pada 32 sampel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. BOPO (X_1) menghasilkan nilai terendah 0,16, tertinggi 0,83, mean 0,4272 dan standar deviasi 0,20607.
2. ROI (X_2) menghasilkan nilai terendah 0,02, tertinggi 0,11, mean 0,0525 dan standar deviasi 0,02300.
3. Loss Rasio (X_3) menghasilkan nilai terendah 0,10, tertinggi 0,85, mean 0,4900 dan standar deviasi 0,23517.
4. ROA (Y**)** menghasilkan nilai terendah 0,02, tertinggi 0,07, mean 0,0366 dan standar deviasi 0,01516.4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan pendekatan grafik, baik sebelum maupun setelah dilakukan outlier, data menunjukkan pola yang relatif normal. Pada grafik histogram sebelum outlier dengan 40 sampel, terlihat bahwa distribusi residual membentuk kurva lonceng (bell-shaped) yang mengikuti garis normal, sehingga secara visual dapat dikatakan bahwa data cenderung berdistribusi normal. Hasil ini juga diperkuat oleh grafik Normal P–P Plot, di mana titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Setelah dilakukan penghapusan outlier sehingga jumlah sampel menjadi 32, pola pada histogram semakin menunjukkan distribusi yang lebih rapi dan mendekati normal. Hal ini juga terlihat pada grafik P–P Plot setelah outlier, di mana titik-titik data semakin mengikuti garis diagonal, sehingga secara visual asumsi normalitas terpenuhi dengan lebih baik.

Namun demikian, jika dilihat dari uji statistik Kolmogorov-Smirnov, terdapat perbedaan hasil sebelum dan setelah outlier. Sebelum outlier, nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini berarti meskipun secara grafik terlihat normal, secara statistik data masih menyimpang dari distribusi normal. Setelah dilakukan outlier, nilai signifikansi meningkat menjadi 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan

berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses penghapusan outlier berhasil memperbaiki distribusi data, sehingga data residual yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Sebelum Outlier Data

Hasil analisis regresi sebelum outlier data menunjukkan:

1. BOPO (X_1) memiliki nilai thitung -2,491 > ttabel -2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian.
2. ROI (X_2) memiliki nilai thitung 0,029 < ttabel 2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,977 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel ROI tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian.
3. Loss Ratio (X_3) memiliki nilai thitun -0,358 < ttabel -2,028 dengan nilai signifikansi sebesar 0,723 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Loss Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Setelah Outlier Data

Hasil analisis regresi setelah outlier data menunjukkan:

1. BOPO (X1) memiliki nilai thitung -1.439< ttabel -2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,161 > 0,05. yang berarti bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di ISSI.
2. ROI (X2) memiliki nilai thitung 3.861 > ttabel -2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
3. Loss Rasio (X3) memiliki nilai thitung 1,111 < ttabel 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,276 > 0,05 yang berarti bahwa secara parsial variabel Loss Rasio tidak berpengaruh terhadap ROA.

Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F) Sebelum dan Sesudah Outlier Data

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) sebelum dilakukan outlier, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,171 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,108. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel BOPO, ROI, dan Loss Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, sebelum dilakukan pembersihan data, ketiga variabel independen tersebut belum mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan asuransi secara signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya data ekstrem (outlier) yang memengaruhi hasil analisis sehingga hubungan antar variabel menjadi kurang jelas.

Namun, setelah dilakukan outlier dan jumlah sampel menjadi 32, hasil uji simultan menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Nilai F hitung meningkat menjadi 6,644 dan lebih besar dari F tabel sebesar 2,93, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama BOPO, ROI, dan Loss Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti ketiga variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan perubahan profitabilitas pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa setelah data

dibersihkan dari outlier, hubungan antar variabel menjadi lebih kuat dan lebih akurat untuk dianalisis.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Dan Sesudah Outlier Data

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebelum dilakukan outlier, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,083. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel BOPO, ROI, dan Loss Ratio dalam menjelaskan perubahan ROA hanya sebesar 8,3%, sedangkan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan kata lain, sebelum data dibersihkan, model penelitian masih lemah dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap profitabilitas. Rendahnya nilai ini kemungkinan disebabkan oleh adanya data yang menyimpang (outlier) sehingga memengaruhi hasil analisis.

Setelah dilakukan outlier, nilai Adjusted R Square meningkat menjadi 0,353 atau 35,3%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Artinya, variabel BOPO, ROI, dan Loss Ratio secara bersama-sama sudah cukup mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan asuransi, meskipun masih terdapat 64,7% faktor lain di luar model yang juga berpengaruh. Peningkatan ini menandakan bahwa penghapusan outlier membuat model menjadi lebih akurat dan representatif dalam menggambarkan kondisi sebenarnya.

Pembahasan

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai thitung -1,439 < ttabel -2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,161 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, BOPO berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan biaya operasional cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan, namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk mempengaruhi ROA secara signifikan. Secara teori, rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan semakin besar dibandingkan pendapatan operasionalnya sehingga dapat menurunkan tingkat laba perusahaan.

Namun dalam penelitian ini, BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan asuransi tidak hanya memperoleh pendapatan dari kegiatan operasional utama, tetapi juga dari aktivitas investasi dan sumber pendapatan lainnya. Dengan adanya sumber pendapatan tersebut, peningkatan biaya operasional belum tentu secara langsung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mesrawati dkk, (2019) dengan judul Pengaruh BOPO, LDR, NPL Terhadap ROA Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI hasil penelitian menyatakan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA

Pengaruh ROI terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel ROI secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor asuransi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai thitung 3,861 > ttabel 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan.

Dalam perusahaan asuransi, kegiatan investasi merupakan salah satu sumber pendapatan utama selain dari penerimaan premi. Oleh karena itu, pengelolaan investasi yang efektif dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROI yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuka oleh Matheus & Hernawan, (2022) yang berjudul Pengaruh CAR, ROI, Dan EPS Terhadap Roa Pada Perbankan Yang Tengah Proses Menjadi Digital (Neo Bank), yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

Pengaruh Loss Ratio terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Loss Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai thitung 1,111 < ttabel 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,276 > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, Loss Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Loss Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko underwriting pada perusahaan asuransi, yaitu perbandingan antara jumlah klaim yang dibayarkan dengan premi yang diterima perusahaan. Secara teori, semakin tinggi nilai Loss Ratio maka semakin besar klaim yang harus dibayarkan perusahaan sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan perusahaan.

Namun dalam penelitian ini, Loss Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan asuransi memiliki sistem manajemen risiko yang baik dalam mengelola klaim yang terjadi serta memiliki strategi dalam menentukan premi yang sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Selain itu, perusahaan asuransi juga memperoleh pendapatan dari aktivitas investasi yang dapat membantu menutup kerugian yang timbul akibat pembayaran klaim.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati, dkk (2022) dengan judul Pengaruh Premi, Hasil Underwriting dan RBC terhadap ROA pada Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2020, Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil underwriting berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO, ROI, dan Loss Rasio terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ini, uji F menunjukkan bahwa variabel BOPO, ROI dan Loss Ratio secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian yang

menunjukkan nilai Fhitung 6,644 > Ftabel2,93 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian ini, BOPO, ROI dan Loss Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan perusahaan, seperti efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO, kinerja investasi yang diukur melalui ROI, serta tingkat risiko underwriting yang diukur melalui Loss Ratio.

BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan, sedangkan Loss Ratio menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan asuransi dalam pembayaran klaim.

Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama membentuk suatu mekanisme yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola biaya operasional secara efisien, meningkatkan kinerja investasi, serta mengendalikan risiko klaim agar dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat laba perusahaan asuransi, kemungkinan karena sumber pendapatan lain, seperti investasi, memiliki kontribusi yang lebih dominan. Implikasi praktisnya adalah manajemen perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada pengurangan biaya operasional, tetapi juga memperkuat strategi pengelolaan aset dan investasi untuk meningkatkan profitabilitas.

Sebaliknya, kinerja investasi yang diukur melalui ROI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menegaskan pentingnya aktivitas investasi sebagai sumber utama pendapatan perusahaan asuransi. Semakin efektif perusahaan dalam menempatkan dan mengelola dana investasinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Implikasi bagi manajemen adalah perlunya strategi investasi yang matang, diversifikasi portofolio yang tepat, serta pengawasan risiko investasi agar ROI dapat terus memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas.

Meskipun Loss Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA, hasil uji simultan menunjukkan bahwa BOPO, ROI, dan Loss Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan asuransi dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor internal, bukan hanya satu aspek tunggal. Nilai koefisien determinasi sebesar 35,3% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar BOPO, ROI, dan Loss Ratio yang memengaruhi ROA, seperti manajemen klaim, strategi produk, kondisi pasar, atau faktor eksternal makroekonomi. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu mengadopsi pendekatan holistik yang memperhatikan efisiensi operasional, pengelolaan investasi, dan manajemen risiko untuk meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Arazi, M. G. A., et al. (2025). Determinants of Profitability in Insurance Companies Listed on IDX. *Journal of Finance and Insurance Studies*, 12(1), 23–38.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.

Cummins, J. D., & Weiss, M. A. (2020). *Analyzing Firm Performance in the Insurance Industry*. Journal of Risk and Insurance, 87(2), 463–497.

Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh NPM dan BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 45–56.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.

Harrison, W. T., Horngren, C. T., Thomas, C. W., & Tietz, W. M. (2020). *Financial Accounting* (12th ed.). Pearson.

Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

Matheus, R., & Hernawan, E. (2022). Pengaruh CAR, ROI, dan EPS terhadap ROA pada Perbankan yang Tengah Proses Menjadi Digital (Neo Bank). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 85–96.

Mesrawati, S., Putri, A., & Siregar, M. (2019). Pengaruh BOPO, LDR, dan NPL terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 8(1), 45–56.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Perkembangan Industri Keuangan Non-Bank*. OJK.

Rejda, G. E., & McNamara, M. (2022). *Principles of Risk Management and Insurance*. Pearson.

Subramanyam, K. R. (2019). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). McGraw-Hill Education.

Tandelilin, E. (2019). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Kanisius.

Tresnawati, E., Rahmawati, D., & Saputra, H. (2022). Pengaruh Premi, Hasil Underwriting, dan Risk Based Capital (RBC) terhadap ROA pada Asuransi Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016–2020. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 14(1), 23–37.

Vaughan, E. J., & Vaughan, T. M. (2018). *Fundamentals of Risk and Insurance* (12th ed.). Wiley.

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2019). *Financial Accounting* (10th ed.). Wiley.